Analisis Penyimpangan Perilaku Kesopanan Pada Komunitas Remaja Permata Di Desa Bulan Jahe Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo

Roslinda Veronika Br Ginting

Universitas Negeri Medan

e-mail: roslindaveronika8@gmail.com

Received Month 09 2022;
Revised Month 09, 2022;
Accepted Month 10, 2022;
Published Online 10, 2022

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penyimpangan perilaku kesopanan pada komunitas remaja permata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang remaja yang ada di komunitas permata usia 13-18 tahun di Desa Bulan Jahe Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo. Data yang di peroleh dalam penelitian ini diukur menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua penyimpangan perilaku kesopanan pada remaja di komunitas permata yaitu : 1) penyimpangan perilaku kesopanan berbahasa dengan mengucapkan beberapa bahasa kasar seperti kata *anjir*, *bujang*, *bodat* dengan sesama teman sepergaulannya, tetapi jika berbicara dengan orang tua tetap mengedepankan tata bahasa yang sopan, dan 2) penyimpangan perilaku kesopanan tingkah laku dengan jarang nya remaja mengucapkan kata terima kasih, maaf, maupun tolong kepada sesama. Adapun faktor penyebab penyimpangan perilaku kesopanan pada remaja ialah faktor lingkungan dan faktor sekolah, diketahui bahwa kedua faktor ini sangat berperan besar dalam perubahan perilaku kesopanan berbahasa dan perilaku kesopanan tingkah laku remaja. Karena faktor lingkungan dan faktor sekolah ini remaja bertemu dengan orang baru yang semuanya memiliki perilaku kesopanan berbeda, sehingga jika ada satu saja perilaku kesopanan remaja yang berbeda dapat membuat remaja terikut dengan hal baru dilihat dan di dengarnya tersebut.

Kata Kunci Remaja, Penyimpangan, Perilaku Kesopanan

Abstract: This research was conducted with the aim of knowing the deviations of politeness behavior in the youth permata community. The method used in this study is a qualitative research method with the subjects in this study totaling 5 teenagers in the gem community aged 13-18 years old in Desa Bulan Jahe Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo. The data obtained in this study was measured using data collection techniques with interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this study indicate that there are two deviations in politeness behavior in adolescents in the gem community, namely : 1) deviations in politeness behavior by saying some rude language such as the word *anjir*, *bujang*, *bodat* with fellow co-workers, but when talking to parents still prioritize grammar polite behavior, and 2) behavior deviations from politeness behavior with teenagers rarely saying thank you, sorry, or help to others. The factors that cause deviations in politeness behavior in adolescents are environmental factors and school factors. Due to environmental factors and school factors, teenagers meet new people who all have different politeness behaviors, so if there is just one different teen politeness behavior it can make teenagers follow the new things they see and hear.

Key Words: Teenager, Deviation, and Courtesy Behavior

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur di masyarakat. Nilai berarti bagian asli dari kehidupan manusia yang memiliki arti penting (Sanusi: 2018). Dalam kehidupan sosial manusia harus memperhatikan perilakunya terhadap orang lain, perilaku adalah serangkaian tindakan dimana tindakan seseorang dalam menanggapi respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini yang harus ditanam pada manusia agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan benar. Interaksi manusia dengan lingkungan menghasilkan perilaku atau aktivitas manusia yang dapat diamati dan tidak dapat diamati, yang muncul sebagai pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Salah satu perilaku yang selalu dipertahankan, karena dianggap krusial dalam masyarakat Indonesia yaitu berperilaku yang sopan. Menurut sejarah perjalanan kehidupan sosial di Indonesia, warga negara Indonesia telah lama menerapkan perilaku kesopanan dalam praktek sosial yang dapat ditinjau dalam bentuk penerapan nilai-nilai kesopanan, saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Perilaku kesopanan ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia sedari dulu, sehingga telah melekat pada diri masyarakat Indonesia, mulai dari orang tua hingga anak-anak. Penerapan perilaku kesopanan yang dilakukan oleh orang tua pada kehidupan sehari-hari seperti saling menghormati dan menghargai antar sesama menjadi contoh yang baik bagi generasi muda. Generasi muda artinya cikal bakal penerus bangsa yang kelak akan menurunkan perilaku kesopanan tersebut pada generasi berikutnya. Sehingga perilaku kesopanan tersebut akan tetap lestari dan terjaga dalam masyarakat.

Namun faktanya, kurun waktu belakangan ini, perilaku kesopanan sebenarnya sudah menjadi ciri khas warga Indonesia yang memudar. Berdasarkan pendapat Farhatilwardah (2019) menunjukkan bahwa budaya sopan santun, saling menghormati dan menghargai antar sesama kini perlahan mulai memudar apalagi pada remaja, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa karakter sopan santun pada remaja itu masih belum maksimal. Remaja saat ini masih kurang bijaksana dalam menggunakan bahasa, sehingga mereka sering menggunakan kata-kata kasar, tidak ramah, atau bahasa yang arogan dan sombong yang terkesan mengejek. Hal ini merupakan bentuk penyimpangan perilaku kesopanan.

Menurut Puspita (2020) ada dua jenis penyimpangan perilaku kesopanan, yakni penyimpangan perilaku kesopanan berbahasa dan penyimpangan perilaku kesopanan tingkah laku. Kedua jenis penyimpangan ini dapat dilihat dari banyak remaja sekarang mulai tidak menghormati orang lain, serta sering berkata kasar kepada teman maupun yang lebih tua. Bahkan penerapan perilaku kesopanan dalam bentuk sederhana, seperti mengucapkan 'terima kasih', 'maaf' dan 'tolong' pun sudah mulai memudar di kalangan remaja. Tentu saja ini terjadi bukan tanpa alasan, melainkan terdapat dua faktor yang menjadi penyebab remaja melakukan penyimpangan perilaku kesopanan tersebut, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri remaja tersebut, yaitu remaja yang sangat ingin diperhatikan sehingga melakukan hal apapun untuk mencapai tujuannya bahkan hal tersebut cenderung menyimpang dari perilaku kesopanan yang terjadi di masyarakat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar remaja itu sendiri, seperti faktor dari lingkungan sosial, orang tua, dan sekolah. (Setiawan, 2010).

Bila dicermati lebih mendalam, faktor terbesar yang mempengaruhi remaja dalam melakukan penyimpangan perilaku kesopanan yakni adanya perkembangan teknologi. Meskipun pada dasarnya perkembangan teknologi di zaman sekarang ini memberikan banyak dampak positif bagi orang-orang, terutama memberikan kemudahan bagi siapa saja dalam memperoleh informasi. Namun di balik dampak positif tersebut, ternyata kemudahan dalam mengakses media informasi ini juga bisa mengakibatkan bermacam dampak negatif bagi para remaja, antara lain menimbulkan efek candu bagi para pengguna perangkat gawai dan internet serta kurangnya pengendalian diri dalam menggunakan teknologi secara berlebihan tanpa mengenal waktu, serta berdasarkan sebuah literatur oleh Wahyudi dan Sukmasari (2014) menyatakan bahwa perkembangan teknologi juga mempengaruhi nilai-nilai budaya yang dipercaya oleh masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Salah satunya ialah menyebabkan pudarnya perilaku kesopanan pada kalangan remaja akibat masuknya pengaruh budaya asing melalui media informasi yang diakses oleh remaja di internet, salah satu contohnya ialah penggunaan bahasa gaul dari budaya asing yang tidak jarang di dengar melalui media informasi kemudian diterapkan oleh remaja terhadap lingkungannya serta adanya kecenderungan minat dari remaja untuk meniru segala sesuatu yang di lihatnya dari tokoh masyarakat yang mereka sukai tanpa membedakan mana perilaku yang baik atau buruk dalam penerapan perilaku kesopanan di lingkungannya. Budaya asing ini lalu diadopsi oleh para remaja tanpa ada penyaringan terlebih dahulu, lalu mengadaptasinya pada kehidupan sehari-hari tanpa memilah mana yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan perilaku kesopanan yang ada di Indonesia. Hal

iniilah yang sering terjadi sehingga menimbulkan penyimpangan, dimana perilaku remaja mulai tidak sesuai dengan perilaku kesopanan yang berlaku di masyarakat.

Penyimpangan perilaku kesopanan ini tidak hanya terjadi pada remaja di perkotaan, namun sayangnya remaja pedesaan juga sudah mulai melakukan penyimpangan tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Bulan Jahe, Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo, banyak remaja yang berperilaku menyimpang dari perilaku kesopanan, yang tercermin dari perilaku keseharian remaja dalam kehidupan sosial di desa tersebut. Hal ini terlihat dari banyaknya remaja yang melakukan penyimpangan perilaku kesopanan dalam berbahasa dan bersikap (tingkah laku). Penyimpangan perilaku kesopanan berbahasa yang dilakukan seperti mengumpat dan berkata kasar. Kata-kata umpatan yang sering kali diucapkan dalam percakapan remaja di desa Bulan Jahe adalah "anjir", "bujang", "bangsat" istilah ini kerap kali dipakai oleh remaja zaman sekarang untuk berkomunikasi dengan sesama. Sedangkan penyimpangan kesopanan bersikap (tingkah laku) yang dilakukan ialah kurangnya sikap saling menghormati dan menghargai antar remaja yang ditunjukkan dengan semakin jarangnyanya mengucapkan 'terima kasih' dan 'tolong' dalam kehidupan sosial remaja di desa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di desa Bulan Jahe, banyak remaja di desa tersebut sudah mulai berperilaku menyimpang dari perilaku kesopanan sesuai dengan kebiasaan masyarakat di desa tersebut. Banyak remaja yang menunjukkan perilaku sering membantah dan berkata kasar. Selain itu, ada tradisi di desa tersebut yang berubah dimana para masyarakat sering berbagi hasil panen mereka dengan orang lain, biasanya mereka yang menginginkan hasil panen tersebut akan pamit terlebih dahulu dan mengucapkan terima kasih setelahnya kepada pemilik ladang. Namun tradisi ini sudah mulai luntur pada generasi muda di desa tersebut. Banyak remaja yang mengambil hasil panen dari pemilik ladang tanpa permissi terlebih dahulu, mereka juga jarang mengucapkan terima kasih setelahnya. Ini adalah salah satu bentuk penyimpangan perilaku kesopanan yang terjadi di desa Bulan Jahe.

Berdasarkan dari keadaan tersebut di atas, penulis mengangkat permasalahan tentang "Analisis Penyimpangan Perilaku Kesopanan Pada Komunitas Remaja *Permata* Di Desa Bulan Jahe Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo". Dengan menganalisis penelitian ini diharapkan dapat menemukan hal apa saja yang membuat remaja melakukan penyimpangan perilaku kesopanan sehingga nantinya remaja dapat memperbaiki sikap sopan santunnya di lingkungan sosial mereka, karena generasi muda merupakan cikal bakal penerus bangsa yang kelak akan menurunkan perilaku kesopanan tersebut pada generasi berikutnya. Sehingga perilaku kesopanan tersebut akan tetap lestari dan terjaga dalam masyarakat.

Metode

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan ciri dan karakteristik yang diperlukan yaitu remaja yang ada di komunitas permata usia 13-18 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulan Jahe Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari awal bulan Juli sampai akhir bulan September.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Karo (2021), Barus Jahe adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Desa Bulan Jahe adalah salah satu desa dari 19 desa di Kecamatan Barus Jahe dengan luas wilayah sebesar 5,95 km². Desa ini berada 6km dari Ibu Kota Kecamatan Barus Jahe dan sekitar 15km dari Ibu Kota Kabupaten Karo. Jumlah Penduduk di desa ini 1.154 jiwa atau 324 KK dengan jumlah remaja sebanyak 210 jiwa.

Jumlah anggota remaja PERMATA di Desa Bulan Jahe yang masih aktif pada saat ini berjumlah 20 orang. Dimana semua anggota berusia antara 13-18 tahun. Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian mengenai analisis perilaku kesopanan pada komunitas remaja permata di Desa Bulan Jahe Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo. Kegiatan yang bisa dilakukan oleh komunitas remaja permata ini biasanya ialah Pendalaman Alkitab yang di pimpin oleh Bapak Ibu Serani yang di laksanakan sekali seminggu setiap hari senin. Tidak banyak kegiatan yang di lakukan komunitas ini karena remaja yang aktif pada komunitas ini hanya 20 orang, tetapi jika ada acara di Desa Bulan Jahe maka komunitas permata ini ikut serta membantu, misalnya ada acara Kerja Tahunan

di Desa Bulan Jahe komunitas remaja permata ini ikut andil dalam memeriahkan acara tersebut bersama karang taruna. Selain itu, komunitas remaja permata ini akan berkumpul setidaknya 3 hari sekali pada malam hari untuk berbincang-bincang sambil menjalin keakraban satu sama lain dengan remaja lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kelima remaja permata di Desa Bulan Jahe bahwa perilaku kesopanan berbahasa dan perilaku kesopanan tingkah laku pada komunitas remaja permata yaitu masih ada yang menyimpang dari perilaku kesopanan pada umumnya. Walaupun perilaku kesopanan berbahasa dan tingkah laku remaja jika bertemu dengan orang tua sangat sopan, tetapi perilaku kesopanan tidak hanya dilihat dari remaja berlaku sopan didepan orang tua saja namun kepada sesama baik itu dengan teman sepergaulannya tetap harus bertingkah laku dan berbahasa yang sopan guna untuk meningkatkan kualitas diri remaja.

Adapun faktor penyebab penyimpangan perilaku kesopanan berbahasa dan perilaku kesopanan tingkah laku remaja di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, bahwa faktor lingkungan dan faktor sekolah sangat berpengaruh besar dalam perubahan perilaku kesopanan berbahasa dan perilaku kesopanan tingkah laku remaja, karena tidak selamanya 24 jam orang tua dapat mengawasi remaja untuk berperilaku yang sopan, remaja sendiri yang seharusnya dapat mengontrol dan membentengi dirinya agar tidak terpengaruh oleh penyimpangan perilaku kesopanan berbahasa dan tingkah laku di lingkungan sosialnya.

Simpulan

1. Terdapat dua penyimpangan perilaku kesopanan pada komunitas remaja permata di Desa Bulan Jahe Kabupaten Karo yaitu Penyimpangan Perilaku Kesopanan Berbahasa dan Perilaku Penyimpangan Kesopanan Tingkah Laku. Pada umumnya remaja di komunitas permata akan terbiasa melakukan penyimpangan perilaku berbahasa dengan mengucapkan beberapa bahasa kasar seperti mengucapkan kata *anjir*, *bujang*, *bodat* dengan sesama teman sepergaulannya, namun jika berbicara dengan orang tua tetap mengedepankan tata bahasa yang sopan. Adapun penyimpangan perilaku kesopanan tingkah laku yang ada di Komunitas Remaja Permata Desa Bulan Jahe yang umumnya terjadi ialah remaja di komunitas permata sudah jarang mengucapkan kata terima kasih, maaf, maupun tolong kepada sesama.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku penyimpangan kesopanan di komunitas remaja permata ialah sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar antara lain faktor lingkungan dan faktor sekolah tempat bermain dan belajarnya remaja. Faktor lingkungan dan faktor sekolah sangat berperan besar dalam perubahan perilaku kesopanan berbahasa dan perilaku kesopanan tingkah laku remaja. Karena faktor lingkungan dan faktor sekolah ini remaja bertemu dengan orang baru yang semuanya memiliki perilaku kesopanan berbeda, sehingga jika ada satu saja perilaku kesopanan remaja yang berbeda dan jarang dilihat atau didengar remaja dapat membuat remaja terikut dengan hal baru yang dilihat dan didengarnya tersebut.

Daftar Rujukan

- Ariska, S. F., Rosnita, M., & Rosnita, R. (2018). Penanaman Nilai Kesopanan, Kejujuran Dan Tanggung Jawab Menggunakan Model Tadzkirah di Sekolah Dasar Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 7(3). 1-10.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. (2021). Statistik Daerah Kecamatan Barusjahe Tahun 2021. Kabupaten Karo: Badan Pusat Statistik.
- Damayanti, A. (2018). *Hubungan Motivasi dan Perilaku Konsumsi Camilan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, P., & Muhid, A. (2021). Students' Attitudes towards Collaborative Learning through E-Learning During Covid-19: A Male and Female Students. *English Teaching Journal: A Journal of English Literature, Language and Education*, 9(1), 26-33.
- Farhatilwardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. 12(2). 114-125.
- Gunarsa, D. (2009). *Psikologi Remaja*. Gunung Mulia: Jakarta.
-

-
- Gunawan, I. (2014). *Motode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haruna, R., & Purnama, H. (2020). Pembinaan Kesopanan Anak melalui Komunikasi Persuasif Orang Tua di Kelurahan Pampang Makassar. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. 7(1). 110-122.
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Gelora Aksara Pratama.
- Inrawati Paramata. 2015. Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di Paud Muara Tenang Desa Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal Online : <http://kim.ung.ac.id>.
- Jhon W. Santrock. (2002). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. (2010). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. PT Raja Grafindo. Cetakan ke- 9. Jakarta.
- Kuntarto, E. (2016). Kesantunan Berbahasa Ditinjau Dari Prespektif Kecerdasan Majemuk. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(2), 58-73.
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegoro, A. Prabu. (2002). *Perilaku konsumen*. Bandung : Rafika Aditama.
- Mantiri, V. V. (2014). Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(1).
- Masganti Sit. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Maulana Arafat Lubis & Toni Nasution, Konsep Dasar IPS, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 158.
- Narwoko, J. D & Suyanto, B. (2007). *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Notoatmodjo. (2017). Hubungan antara penerimaan diri dengan perilaku agresipada remaja di sekolah menengah pertama. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. 1(2), 24-32.
- Sanusi, A. (2018). *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Saputro, K. Z. (2017). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Sari, N. I., & Septiani, E. (2020). Meningkatkan Nilai Kesopanan Dan Kesantunan Anak Dalam Berbahasa Di Era Kenormalan Baru. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. 6(1). 209-214.
- Sarwono. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, H. 2010. Identifikasi Faktor-Faktor Penyimpangan Norma Kesopanan di Kalangan Remaja. Skripsi.
- Sunu, D. A., Ujningsih. (2010). *Pembudayaan Sikap Sopan dan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Temu Ilmiah Nasional: Universitas Terbuka.
- Surajiyo, (2000). Jurnal "Manusia Susila di Indonesia DALAA Perspektif Filosofis", Jurnal Humaniora Vol. 2(2), Staff Pengajar IISIP, Jakarta.
- Suryani, L. (2017). Upaya meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya melalui bimbingan kelompok. *E-jurnal mitra pendidikan*. 1(1).
- Thomas Lickona. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Wahyudi, H. S. Sukmawat, M. P. 2014. *Teknologi dan Kehidupan Masyarakat*. Jurnal Analisa Sosiologi, 3(1).
- Zaitul Azma. 2010. Parameter Kesopanan Dalam Kalangan Kanak-Kanak Dan Remaja : Analisis Pragmatik. Malaysia: Universiti Putra Malaysia. Jurnal Online from : <http://sastra.um.ac.id/>